

Kenapa Ebook Ini Ditulis?

Sederhana, agar apa yang aku rasakan selama ini, bisa diduplikasi oleh kawan-kawan muda di seluruh Indonesia.

Panduan Menulis untuk Pemula ini diawali dengan ceritaku yang benar benar ku awali tak suka baca apalagi menulis. Harapannya sih sederhana, kamu bisa semangat dan terpacu untuk menulis.

Ebook ini sifatnya **praktis**, jadi setelah baca bisa langsung **praktik**. Jangan sungkan untuk bertanya. Baiklah... selamat membaca!

Salam,

Dwi Andika Pratama

[Professional Impactful Writer](#)

Fulltime [Penulispreneur](#)

PANDUAN MENULIS UNTUK PEMULA

Isi:

Berawal dari Sini.....	4
Pilihlah Teman yang Suka Menulis	7
Berceritalah	8
Direferensikan Beasiswa Mahasiswa Beprestasi	10
Ditawari Bekerja di Jakcloth.....	12
Dapat Laptop Impian	14
Akhirnya Impianku 5 Tahun Lalu Terwujud.....	16
Dunia Karier Semakin Nggak Pasti. Tapi Aku Ditawari Jadi Head of Digital Marketing.....	18
Apa Gunanya Kuliah?	19
6 Fondasi untuk Mahasiswa yang Siap Berkarier	20
3 Formula Mendapatkan Pekerjaan tanpa Apply	24
Ditawari Jadi Head of Digital Marketing.....	27
Kamu Boleh Lupa Apa yang Kamu Barusan Baca, Tapi Jangan Lupakan Ini!.....	29
Inilah Tiga Hal Penting yang Bikin Blogmu Dicintai Pengunjung dan Juri!.....	30
Hal ke-satu: Desain	31
Ini Bukan Menulis Buku tapi Blogpost.....	33
Kalau Nggak Ngerti Desain Jangan Nekat	33
Begini Kalau Kamu Lemah di Desain.....	34
Hal ke-dua: Editorial	35
Headline itu Atraktif (Menarik).....	35

Angle itu Ciri Khas	37
Gaya Bahasa (HOW TO DELIVERY) itu NENDANG.....	38
Kutipan & Referensi	40
Experience itu NONJOK!	41
Editing Semudah Ini.....	44
Hal ke-tiga: Data is POWER	45
Menentukan Gaya Bahasa dari Demografis	
Google Analytics	45
Menurunnya Bounce Rate, Tanda Pembaca Menyukai	
Tulisanmu	47
Inilah 7 Cara Blogger Pemula Beralih	
Menjadi Professional Blogger	49
Apa sih Professional Blogger itu?.....	49
Hernowo Hasim, Inspiratorku dari	
Generasi Baby boomer!	56
Aku Mengenalnya lewat Karya.....	56
Rasa Optimis itu Hadir Kembali	57
Bahagia yang Sederhana	58
Latihan Tiada Henti	59
Mengikat Makna.....	59
Nostalgia dengan Karya Terbaru	60
Akhirnya Aku akan Bertemu.....	61
Allah Sayang Mas Hernowo	62
Melanjutkan Misi	63
Blogspot atau Wordpress?	64
About Author	66

Berawal dari Sini...

Aku suka diajak oleh kakak ku ke toko buku Gramedia, nggak sampai sepuluh menit, aku minta pulang.

"A udah belum? Hayuk pulang, pusing di sini"

Nggak nyaman banget kalau baca buku. Bahkan kalau diajak, langsung cari tempat duduk. Saking pusingnya baca buku dan keliling nyari buku. Haha.

Saat itu masih kelas 9 sampai dengan kelas 10. Belum tau buku, nggak suka baca, dan jauh sekali yang namanya aktivitas menulis.

Kalau kamu ingin bisa menulis dan merasa pesimis nggak bisa nulis. **Kamu salah menilai dirimu sendiri**, karena aku sendiri adalah orang yang awalnya nggak suka baca dan nulis, tapi **beberapa impian tercapai dari menulis**.

Penasaran kan? Terus membaca!

Saat itu aku sudah kelas 11, aku masih ingat betul, aku berkunjung ke salah satu mall di Tangerang. Entah kenapa ada keinginan ke toko buku Gramedia. Dan di situlah aku menemukan satu buku yang akhirnya aku minta dibelikan Ayah.

Seingatku saat itu adalah bulan ramadhan tahun 2012. Ya, Aku ingat! Judul buku itu **Allah Tak Pernah Ingkar Janji**.

Wah, ASLI! Buku itu nampar banget isinya. Dampak dari tamparan keras itu adalah aku ingin lebih giat membaca.

Tantangan di awal saat ingin giat membaca yakni ngantuk dan pusing. Kalau terlalu lama membaca. Tapi karena niat udah jelas. Jadi bagaimanapun kondisinya aku paksakan untuk membaca.

Walau sehari 5 halaman tapi lama kelamaan jadi 50 halaman. Itu lebih baik. Daripada baca buku seharian sampai selesai tapi nggak baca buku lagi.

Selama enam bulan terakhir sejak bulan Agustus hingga Desember 2012. Aku banyak membaca buku agama.

Tepat januari 2013, aku dipertemukan dengan buku **Pemulihan Jiwa**. Aku nggak beli, tapi buku itu ada di kamar alias itu punya kakak ku. Hehe.

Aku baca sampai selesai. Bisa dibilang ini tampanan kedua. Maksudnya itu **ngena banget di hati**. Berasa banget isinya.

Mulai dari buku itu. Aku suka dengan dunia **psikologi dan pengembangan diri**. Excited aja gitu kalau ada buku yang sejenisnya, apalagi kalau isinya juga berbobot.

Dari situ aku banyak baca buku yang sejenisnya, mulai dari **Ary Ginanjar** (Penulis Buku ESQ), **Erbe Sentanu** (Penulis Buku Quantum Ikhlas), **Ippho Santosa** (Penulis 7 Keajaiban Rezeki), **Jamil Azzaini** (Penulis Buku KubiK Leadership), **Rendy Saputra** (Penulis Buku MudaMulia), dan **Arry Rahmawan** (Penulis Buku Studentpreneur).



terakhir bertemu mas Nunu di kediamannya. ^_^

Hanya Ary Ginanjar aja yang belum pernah bertemu. Mungkin belum saatnya ya? :D

Ini adalah cerita singkat dari nggak suka baca terus suka baca.

Blogger itu mesti suka baca. Ini ketentuan mutlak nggak bisa ditawar.

Karena membaca adalah peluru untuk menulis, bagaimana bisa menembak kalau nggak ada pelurunya?

Sampai di sini mungkin kamu mulai mencari buku apa yang sebenarnya ingin kamu baca. Berawal dari buku yang kamu suka, bisa terbiasa untuk membaca buku genre lainnya.

Tanpa sadar dengan membaca buku ini, kamu mulai suka baca. ^_^

Pilihlah Teman yang Suka Menulis

Masih ingat banget tahun 2013 itu pertama kali belajar menulis. Kenapa? Tiga teman terdekatku adalah orang yang suka menulis. Ada yang suka nulis cerpen, komedi, dan puisi.

Aku ini pelengkap dari mereka. Aku ingin menjadi bagian dari mereka. Aku ingin menginspirasi banyak orang melalui tulisan (kebanyakan orang menulis pasti menginginkan ini).

Biasa, kalau usia segitu semangatnya menggebu-gebu tapi kadang action-nya minim. Haha.

Tapi untungnya aku berteman dengan ketiga teman ku ini. Aku mengamati tulisan mereka, aku menulis dari pemikiran yang aku dapatkan dari buku yang ku baca, sampai cerita yang ku alami.

Semua aku tuangkan ke tulisan. Saat itu aku menulis di notes facebook. Kalau kamu ingin membaca tulisan jadulku, boleh cek [facebook.com/dwiandikapratamacom](https://www.facebook.com/dwiandikapratamacom), coba kebuka nggak notes-nya? Hehe. Ada beberapa notes juga yang aku publish di blog. Boleh cek www.dwiandikapratama.com/sitemap langsung ke tahun 2012 deh. Hehe.

Pokoknya yang aku **rasakan adalah senang banget bisa menulis dan berbagi**. Apalagi ada yang share dan komen, merasa bermanfaat banget. Beuh! itu rasanya nggak bisa dideskripsikan dan digambarkan.

So, **tips pertama adalah carilah teman yang suka nulis.**

Berceritalah

Aku sempat menerbitkan buku. Buku itu kumpulan postingan di blogku yang tulis selama 22 hari. Ceritanya udah nggak ada kegiatan di sekolah, tapi kami (para siswa) dianjurkan untuk datang ke sekolah. Nah, daripada bete mending nulis.

Walau indie tapi yang penting punya keberanian untuk menerbitkan buku. Karena ada sensasi tersendiri lho.

Aku lagi santai, ya, biasa tiduran sambil main hape. Ada dorongan untuk mengecek Telegram, lalu buka channel Ipphoright alias Ippho Santosa.

Lho, kok ini ada lomba blog. "*Ngereview mas Ippho doang aku bisa nih*" gumamku. Ya, aku sangat terinspirasi dengan bukunya **7 Keajaiban Rezeki**. Aku baca tahun 2013. Aku ingin sekali bertemu dengannya. Bahkan sampa nangis aku bacanya. MasyaaAllah.

Akhirnya aku beranian diri untuk menulis dan mengikuti lomba blog yang Mas Ippho selenggarakan. Dengan gaya bercerita. Aku libatkan emosiku saat menulis.

7. Dwi Andika Pratama :

<http://dwiandikapratama.com/ippho-santosa-telah-menyadarkan-ku-melalui-arti-sepasang-bidadari/>

Daaannnn... akhirnyaaaa... Nama ku terpampang di channel @ipphoright di telegram

Alhamdulillah aku menang, kamu bisa bayangkan padahal saat itu followers mas Ippho di telegram mencapai 20rban dan aku jadi kandidat pemenang.

Hadiahnya itu makan bersama mas Ippho dan buku terbarunya, ini kesempatan banget. Nggak akan terulang dua kali.



Sedang makan bareng sama mas Ippho & pemenang lomba.

Walau aku juara 7 dari 11 orang, aku sangat bersyukur, karena ini adalah awal yang baik untukku. Dan ini bertepatan aku menjuarai lomba blog juga di Qwords.com, sama-sama juara 7 dari 11 pemenang. MasyaaAllah, Alhamdulillah.

Bulannya sama yakni Agustus 2016. Dan sama sama juara 7 dari 11 pemenang

Tips kedua: kalau mau lancar menulish dengan gaya bercerita.

Direferensikan Beasiswa Mahasiswa Beprestasi

Awal tahun 2017, tepatnya bulan Maret. Aku mendapat kabar dari Kaprodi, Bapak **Yopy Perdana Kusuma, M. Ikom**. Kalau aku direferensikan dapat beasiswa. Ya Allah... Nggak nyangka banget. Ya, aku kuliah di swasta. Mana ngarep beasiswa.

Eh iya, aku kuliah di **Advertising (FISIP)**, Universitas Muhammadiyah Tangerang. ^_^

Aku dapat kabar ini sebulan setelah aku mendapatkan juara blog di Abah (Digital Marketing Agency) Blog Competition.

JUARA 1
<https://www.mamanggraphic.com/abah-digital-marketing/>
"Abdur Rahman"

JUARA 2
<http://vickyahmi.com/2017/02/13/jasa-backlink/>
"Vicky Laurentina"

JUARA 3
<http://www.slnizam.com/2017/02/my-story-with-so-hattrick-page-one.html/>
"Kholrun Nizam"

abah BLOG WRITING COMPETITION

JUARA 4&5
<http://www.dwiandikapratama.com/2017/02/digital-marketing-itu-penting.html>
<http://arhie.com/cara-saya-menambah-likers-fanpage-hingga-ratusan-ribu/>

10 ARTIKEL TERFAVORIT

- <http://www.pritahw.com/2017/02/digital-marketing.html/>
- <http://www.giangda.web.id/2017/02/cepat-eksis-dengan-teknik-digital-marketing-yang-tepat.html>
- <http://www.mirwans.com/2017/02/pengalaman-ku-dalam-dunia-digital.html>
- <https://hb-diaorchiw.blogspot.co.id/2017/02/gitasko-online-punya-produk.html>
- <http://www.sahmizax.com/2017/02/marketing-di-era-digital.html>
- <http://www.yesipartoyo.com/2017/02/abah-digital-marketing-specialist.html>
- <http://take-a-risk.blogspot.com/2017/02/rahasia-dibalik-suksesnya-digital.html>
- <http://www.abamuslim.net/2017/02/aku-dan-bisnis-onlineku.html>
- <http://www.eso19.id/2017/02/bermanfaatkan-media-sosial-kebagi-wadan-promosi.html>
- <https://mahmudblog.wordpress.com/2017/02/18/cerita-marketing-digital-ku-dan-ku/>

juara ke-3 kalinya. Dari 7 ke 4. Alhamdulillah meningkat.

Padahal berharapnya juara 1, eh dapatnya juara 4. Ya, itupun udah bersyukur banget. Berharap juara 1, ya hadiahnya lumayan banget setara gaji UMR Tangsel sekarang lah. Haha.

Karena aku memang menjalin hubungan baik dengan kaprodi. Aku coba kirim flyer yang di atas itu ke Kaprodiku kalau aku menang lomba blog.



Aku beri kabar hari jum'at. Hari senin-nya ada banner ini.

Asli! Ini nggak nyangka banget. Udah gitu itu banner terpampang 3 minggu lamanya. Ya, hitung-hitung dipromosikan kampus. Haha.

Yang jelas lingkungan kampus mengenalku sebagai **blogger**.

Teman yang awalnya agak mengabaikanku, ketika tahu ini. Ya gitu deh. Haha. Kamu tau lah ya.

Jadi makin meyakini apa yang dikatakan oleh kakaku. ***"jangan karena kampus dirimu menjadi bernilai. Tapi karena kehadiranmu kampus menjadi bernilai"***

Mantap kan kutipan itu? Untuk kamu mahasiswa dan akan jadi mahasiswa boleh pegang prinsip itu. ^_^

Ditawari Bekerja di Jakcloth

Bagi kalangan tertentu kerja di JakCloth punya sensasi tersendiri, event musik dan clothing terbesar dan pertama di Indonesia.

Walau sejak tahun 2018 Jakcloth nggak ada musiknya. Ia tetap event **clothing terbesar** di Indonesia.

Anak muda mana yang mau melewatkan event ini. Apalagi kalau ada band favorit. Beuh! Pecah banget.

Aku bukan anak event, apalagi anak musik. Tapi kenapa nggak coba aja kerja di Jakcloth. Lagi pula aku kerja di JakCloth Online-nya. Bukan di eventnya.

Aku bekerja remote alias online. Jadi dimanapun aku berada, yang penting bisa kerja dan pekerjaan selesai.

Walau aku ke kantor hanya seminggu sekali. Aku udah bisa akrab dengan rekan-rekan di kantor.

Berawal dari lomba blog, aku dipercaya untuk memegang tanggungjawab **Digital Marketing Strategist** di JakCloth Online. Berawal dari juara 4, tapi harapan ku terpenuhi. Ya, bisa gajian. Alhamdulillah.

Terima kasih Bu **Ade Rahma, M. Ikom** yang telah mengizinkan ku untuk banyak belajar di JakCloth. ^_^

Aku menjadi **Digital Marketing Strategist** dan **Editor in Chief Hi-jak.com**. Karena JakCloth Online saat itu belum launching, aku handling dulu hi-jak.com.

Karena perkuliahan semakin padat, Desember 2017 aku memutuskan untuk resign. Ya, aku banyak belajar di Jakcloth. Tapi cepat atau lambat aku akan resign juga sih.



Dapat Laptop Impian

Sebelum bekerja di JakCloth, aku mendapatkan laptop impian.

Aku berhasil menjadi juara 1 di **Acer x YouthManual Blog Competition**. Aku memang kepengen banget ganti laptop dan mereknya Acer.

Udah niat banget nyari lomba yang hadiahnya laptop. Karena kebutuhan untuk praktik di semester 6. Aku butuh laptop yang ada kartu grafisnya. Dan rezeki-ku ada di sini.



Alhamdulillah impian ku terkabul dari lomba blog. Di bulan Ramadhan banget lagi. Ya, berkah bulan Ramadhan itu.

Mungkin kamu bergumam:

"Anjir, Kadika bisa kerja, dapetin laptop baru, terus beasiswa dari (dampak) lomba blog".

Eits, jangan langsung lihat hasilnya, tapi lihat aku berproses dan berpikir bagaimana cara membuat konten.

Sebentar lagi kamu akan tahu **dan bisa** (kalau dipraktikkan) membuat konten yang bakalan menyentuh hati juri.

Apa yang aku tulis ini adalah pengalamanku selama 3 tahun dalam mengikuti lomba blog.

Kuncinya: **Membaca, Praktek, dan Optimis.**

Yuk, lanjut...

Akhirnya Impianku 5 Tahun Lalu Terwujud

Tahun 2013 adalah dimana aku termotivasi ingin menjadi trainer. Karena ada role model yang aku tiru.

Setelah baca buku **ON** karya Jamil Azzaini dan **Personal Power** karya (alm.) Dr. Ibrahim Elfiky. Aku juga berkeinginan menjadi trainer seperti mereka. Membantu memberdayakan banyak orang.

Sampe aku tulis di kaos futsal ku. Haha. Ini tahun 2013. Karena saat itu aku masuk ekskul futsal. WBT adalah kepanjangan **Wanna Be Trainer** dan 2018 adalah target tercapainya.



Pose karena yakin impian akan terwujud.

Aku baru menyadari setelah mengingat-mengingat impian yang pernah ku tulis. *"aish, aku pernah nulis #WBT2018. Dan nyadar kalau ini terwujud"*. Gemeter aku ingetnya.

Ya, aku menyadari ini **terwujud** karena tepat bulan Mei (2018) aku taken kontrak dengan **Startup Skills.id**. Wah!



Sedang ttd kontrak bersama Skills.id

Aku sadar kalau peran skill itu banyak ngebanstu. Mulai di pekerjaan, perkuliahan, bahkan di lingkungan sekitar.

Terus bikin kita juga mudah untuk melakukan sesuatu. Misalnya, aku di bidang menulis. Kalau terbiasa menulis, terus ada tugas menulis. Ya, nggak berat berat banget lah. Mungkin kalau aku nggak punya prestasi. Pihak Skills.id nggak akan memercayaiku menjadi **Trainer** khusus di bidang **blog/menulis konten**.

Dunia Karier Semakin Nggak Pasti. Tapi Aku Ditawari Jadi Head of Digital Marketing.

Sebelum aku mengenal dunia seperti sekarang, aku juga sempat mengkhawatirkan bagaimana nasib ke depan. Tapi kini aku tau bagaimana mengatasi kekhawatiranku.

Nggak terbayang sebelumnya bisa seperti sekarang, bahkan mendengar kata karier saja aku tak begitu paham dan terbayang seperti apa dunia karier itu.

Aku pikir kerja dan karier itu sama, nyatanya beda. Aku punya pemahaman tersendiri tentang kerja dan karier.

Sederhananya kalau **kerja**, belum tentu punya karier. Kalau **karier** sudah pasti bekerja. Gimana kebayang nggak?

Misal kalau bekerja di suatu perusahaan tapi hanya itu itu saja yang dikerjakan dan nggak wacana akan naik jabatan (bukan naik gaji lho ya). Bisa jadi kamu sedang nggak membangun karier.

Kalau karier ada sesuatu yang kamu harapan, salah satunya meningkat tanggungjawab dan otoritas kamu. Misal menjadi **General Manager**.

Kenyataannya yang mesti kamu ketahui jenjang karier untuk bisa tinggi itu mesti mengabdikan agak lama dan panjang perjalanannya.

Kakakku sendiri dari *business development* menjadi HRD (*Human Resources Development*) tapi akhirnya tetap nggak bertahan juga di perusahaan itu. Walau sudah memberikan kinerja terbaik.

Hmm. Dunia Karier semakin nggak pasti. Seperti halnya harapan dia, duh! Terus membaca ya, karena kamu akan tau bagaimana aku menghadapi kekhawatiranku dalam dunia karier zaman sekarang.

Kalau sekedar berkerja memberikanmu pengalaman. Kalau berkarier memberikan lebih dari sekedar pengalaman, mulai dari nama baik, otoritas, serta gengsi.

Gimana nggak bangga ketika *resign* dari perusahaan besar sudah menyandang Manager?

Sampai di sini kebayang, ya? bedanya kerja dengan karier.

Apa Gunanya Kuliah?

Menunda kuliah bukan berarti nggak siap, justru mempersiapkan kuliah itu sendiri. Aku adalah orang mengalami *GAP Year* selama 1 tahun. Inginnya masuk Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Namun nasib berkata berbeda, aku tak diizinkan untuk kuliah di sana. Setelah beberapa tahun kemudian, aku malah bersyukur kalau aku tak diizinkan di sana. Mungkin seandainya aku kuliah di sana, aku nggak akan seperti sekarang.

Sejak awal aku kuliah aku menetapkan tujuan akhir, karena aku mendapatkan pemahaman dari Adam Khoo dalam bukunya *Secrets of Successful Teens*. **Kalau kuliah itu adalah cara bukan tujuan.**

Kebanyakan dari siswa yang nggak diterima saat SNMPTN atau SBMPTN mendadak galau, karena menjadikan PTN favoritnya sebagai tujuan bukan cara.

Aku ingin jadi **konsultan komunikasi**. Aku memutuskan itu, dengan beberapa hal yang ku lihat dari diriku, tes bakat, dan mentorku.

Ya sudah, akhirnya aku memilih Ilmu Komunikasi (dengan konsentrasi Advertising) di Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Selama satu tahun *GAP Year* aku gunakan waktu untuk belajar, menambah wawasan tentang apa yang akan ku pelajari di perkuliahan.

Ya, aku mulai membaca buku komunikasi milik kakakku, karena beliau memiliki minat di dunia komunikasi.

Lalu, apa gunanya kuliah?

Ya, kuliah berguna untuk **menunjang profesi**. Itu salah satunya. Namun ada hal yang lebih penting, yakni **meningkatkan daya pikir dan pola pikir kamu**.

Gimana? Apakah kamu sudah semakin yakin dengan jurusan yang kamu ambil? Aku harap iya.

Kalau belum, kamu punya kesempatan untuk menyatukan jurusan perkuliahan kamu dengan minat yang kamu miliki.

Misal minat di entrepreneur, tapi sekarang kuliah di agribisnis. Kamu bisa kembangkan tumbuhan hidroponik di kosan atau rumahmu dan hasilnya kamu jual.

6 Fondasi untuk Mahasiswa yang Siap Berkarier

Selama 3 tahun terakhir aku cukup merasakan perubahan yang signifikan dalam dunia karierku.

Walau sebelumnya aku benar benar nggak tau seperti apa itu karier dan bagaimana aku harus menghadapinya.

Dulu, aku sangat khawatir bagaimana kalau aku nggak bersaing dengan lulusan terbaik di Indonesia.

Karena saat itu aku tak tahu betapa pentingnya membangun relasi hingga memiliki keahlian khusus.

Hingga akhirnya apa yang selama ini aku lakukan dan perjuangkan bagian dari membangun dunia karierku.

Aku ingin membagikan sebelum kamu bersaing dengan *fresh graduate* dari lulusan universitas terbaik yang ada di Indonesia.

Aku masih ingat ketika semester 3 yang dibawakan oleh dosen kece yang salah satu dari Penyiar Prambors, yakni Ilham Ramdana.

"kalian itu akan bersaing dengan lulusan komunikasi terbaik yang ada di Indonesia. Masa mau gini-gini aja."

Ketika itu ia sedang kesal karena hasil *public speaking* kami dalam mempresentasikan tugas kurang memuaskan.

Nah, gimana sudah mulai mikir, "*wah gue mesti gimana nih?*". Tenang, aku akan membagikan 6 fondasi untuk kamu siap berkarier dan bersaing dengan mahasiswa lulusan terbaik.

Fondasi ini membantu kamu menjadi kompetitif dan menciptakan perubahan dalam dunia kariermu.

1. Sikap (*Attitude*)

Nggak banyak orang yang sadar kalau sikap itu memengaruhi sekali dalam hasil saat kamu berproses.

Mulai dari bersikap proaktif (nggak menunggu perintah), kamu langsung mencari cara untuk mendapatkan solusi.

Kreatif dalam pememecahkan masalah. Terbuka menerima perubahan. Dan aku pribadi menjunjung tinggi sikap **komunikatif** dan **keterbukaan**. Agar bisa dipercaya oleh publik.

Gimana, SIAP?

2. Kecakapan Komunikasi (Communication Skills)

Nggak sedikit mahasiswa yang sekedar masuk ruang dosen untuk bertanya atau mengkonfirmasi mesti diantar teman bahkan merasa malu.

Kamu butuh keahlian ini untuk membangun relasi. Masa sekedar ke ruang dosen saja malu. Bagaimana untuk membuka pembicaraan dengan orang baru?

3. Kuasai Keahlian Kamu (Mastering Your Skill)

Apa yang membuat seseorang dibayar mahal? Ya, keahlian yang dibangun bertahun-tahun.

Mumpung masih kuliah asahlah keahlian sejak awal (maksudnya sejak masuk kuliah atau sejak kamu membaca tulisan ini). Karena ini yang akan membentukmu di dunia karier.

Kalau kamu ingin bekerja jadi *content writer*. Mulailah menjadi *freelance content writer*, atau ikut kompetisi blog seperti hal-nya aku ini.

Aku bisa meniti karier dari kompetisi blog yang aku ikuti. Sebentar lagi aku akan bercerita bagaimana aku bisa ditawari menjadi *head of digital marketing* di salah satu perusahaan bimbel STAN terbesar dan terbaik di Indonesia.

Pilih satu keahlian yang kamu ingin dalam. Dengan begitu kamu akan menjadi bernilai dan berbeda di mata para perekrut.

Setuju? :D

4. Tahu Tujuan (Clear Outcome)

Masih ingat tujuan akhir setelah kuliah ngapain? Ya, **konsultan komunikasi**. Walau realitas yang terjadi, kadang semangat, kadang nggak. Tapi itulah proses yang mesti dijalani.

Sekarang sudah terasa menjalani sebagai konsultan, menangani klien. Walau belum besar, tapi cukup bebas dengan pekerjaan sebelumnya.

Jadi, apa tujuan akhirmu?

5. Suka Belajar (Excited Learner)

Kalau nggak suka belajar, kamu nggak akan berkembang. Apa yang ku dapatkan sekarang adalah hasil pembelajaranku lima tahun lalu dan saat itu aku belum melihat hasilnya. Tapi aku terus mengulik apa yang ingin aku pelajari.

6. Membangun Relasi (Build Relationship)

"kalau ketemu orang jangan minta kerja, tapi bangunlah relasi. Minta kerja itu mental orang miskin, dan membangun relasi adalah mental orang kaya" - Bong Chandra

Itupun aku dari kakakku. Entah itu benar atau nggak, yang jelas salah satu prinsip yang ku pegang teguh. Sejak 2015, aku mulai ikut komunitas dan menghadari kopdar (kopi darat, sekedar bertemu dan membahas topik tertentu yang sesuai minat).

Mulai dari gratis, hingga aku berbayar aku ikuti. Selama biaya seminar itu terjangkau, aku ikuti. Tetap realistis juga ya!

Mulai dari tukar no. whatsapp, saling follow di Instagram, itu juga salah satu membangun relasi. Kamu bertanya tentang apa yang sedang difokuskan sekarang, begitu sebaliknya kamu bercerita tentang apa yang sedang kamu jalani saat ini.

3 Formula Mendapatkan Pekerjaan tanpa Apply

Tahun 2017 hingga memasuki awal tahun 2019 ini setidaknya aku mendapatkan pola yang berulang ketika mendapatkan pekerjaan idaman.

Kenapa aku katakan idaman, sebab apa yang ku lakukan nggak jauh dari pengalaman serta keahlian. Dari awal kuliah, aku selalu bilang kepada temanku.

"keahlian apa yang kamu mau kuasai?"

Tapi mereka cuek dan biasa saja. Wajar, saat itu jangankan prestasi, pekerjaan pun belum ada. Hanya penjual buku kuliah. :D

Tapi...

Awal tahun 2017 aku membuktikan kalau keahlian itu mampu mempermudah mendapatkan pekerjaan.

Sampai aku mendapatkan beasiswa dari kampus. Bagiku, ini wow banget. Karena belum pernah sebelumnya seperti ini.

Bekerja di *startup clothing* jadi *digital marketing* dan di *startup travel* jadi *content marketing*. Keduanya tanpa apply. Tanpa harus mengirim CV.

Gimana menarik membaca cerita selanjutnya?

1. Punya Hubungan Baik

Saat aku mendapatkan juara 4 lomba blog tentang *digital marketing* yang diselenggarakan oleh salah satu *Digital Marketing Agency* di Jakarta. Aku nggak pernah membayangkan kalau akhirnya aku mendapatkan apresiasi dari kampus.

Ya, aku dibuatkan banner ini. Nggak lain, nggak bukan aku memiliki hubungan baik dengan kaprodi. Bukan berarti menjalin hubungan baik itu ada maunya, bukan itu! Melainkan menciptakan komunikasi yang efektif.

Seperti apa? Kalau ngobrol nyambung, memiliki kesamaan minat, lalu nggak berharap dibayar kalau dimintai bantuan oleh dosen.

Kebanyakan dari kita terlalu hitungan, padahal kalau dari awal nggak berharap, dan kita niatkan untuk menambah pengalaman. Itu jauh lebih baik.

Lalu, dengan dosen mata kuliah. Aku juga punya hubungan baik, lagi-lagi ada kesamaan minat dan ketika ngobrol aku bisa memberikan solusi.

Mulailah menjalain hubungan baik dengan teman, dosen, teman di komunitas, atau bahkan di lingkungan sekitarmu.

2. Tunjukkan Saja, Tak Perlu Bercerita dan Kuasai Keahlian

Apakah kamu masih takut berteman atau saling follow dengan dosenmu di media sosial? Kalau “Ya” sudah saatnya kamu memberanikan diri untuk berteman di facebook dan saling follow di Instagram.

Nggak perlu menceritakan kalau kamu orang yang rajin, cekatan, mampu bekerja dengan tim. Nggak perlu diceritakan. Tapi tunjukkan saja.

Misal ketika aku mendapatkan juara blog, ya, aku upload saja. *Toh*, kami berteman. Mereka akan tau siapa aku. Nggak lupa juga antara media sosial dengan realita sebenarnya mesti relevan.

Jangan di media sosial anggun dan terlihat cerdas, tapi kenyataannya nggak begitu. Hmm.

Makanya penting banget untuk merapihkan portofolio kamu di media sosial, agar orang lain bisa memercayaimu. Sepakat?

Dan jangan lupa terus asah keahlianmu sehingga jadi pribadi yang tak tergantikan, alias hanya kamu yang bisa mengerjakannya.

3. Ketahui Apa yang Kamu Mau

Awal tahun 2017 aku punya keinginan yakni bisa bayar kuliah dari hasilku sendiri serta ganti laptop yang spesifikasi tinggi (karena kuliah konsentrasi *advertising* butuh spesifikasi untuk desain).

Alhamdulillah melalui juara 4 dari kompetisi blog jalan rezeki mulai terbuka, mulai dari beasiswa hingga bekerja di perusahaan startup clothing online. (seperti yang sudah ku ceritakan di awal).

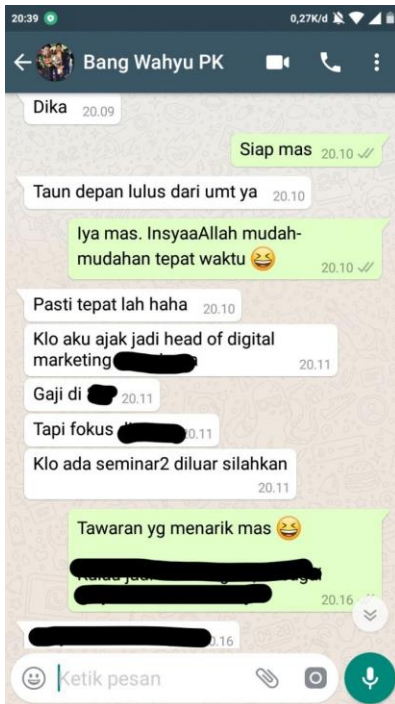
Kalau laptop aku dapatkan dari kompetisi blog. Kalau kamu tau apa yang kamu inginkan dan ditopang oleh keahlian yang kamu miliki, kamu bisa mengontrol pekerjaan.

Ditawari Jadi Head of Digital Marketing

Kalau tahun 2017, aku di Jakcloth. Tapi aku memulai kembali di bulan februari tahun 2018 untuk bekerja di startup travel. Walau kebanyakan karyawan itu mesti ke kantor, aku bisa negosiasi untuk kerja *remote* dan diizinkan. Tapi karena ada hal lain. Aku kembali *resign*. Di sini aku jadi *content marketing*.

Mas Ican adalah direksi di startup itu. Aku kenal di seminar pada tahun 2016. See, kamu bisa lihat relasi itu berdampak nggak terjadi dalam jangka waktu dekat.

Dan rencananya 2019 ini aku ditawari *Head of Digital Marketing* di sebuah bimbel STAN yang namanya cukup terhosor dan cabangnya dimana-mana.



Mas Wahyu, begitu aku memanggilnya. Kami kenal sejak November 2015 di kopdar Pengusaha Kampus Regional Tangsel.

Karena dulu belum punya keahlian yang bisa dijual dan prestasi yang belum bisa memberikan kepercayaan di publik (calon klien).

Sebenarnya dia ingin ketika aku lulus diminta untuk gabung di bimbel milik Mas Wahyu. Tapi mengingat ada target yang harus dicapai serta butuh sekali *leader* di bidang *digital marketing*.

Maka Mas Wahyu menawariku jadi *Head of Digital Marketing* di awal tahun. Walau tahun

2019, tahun skripsiku. WOW! Tantangan banget.

Apa yang menjadikan aku direkrut tanpa harus apply? Selain doa orangtua, juga keahlian, sikap, dan bagaimana aku menjalin relasi itu juga salah satu faktor.

Dengan pertimbangan dan negosiasi aku mengambil tawaran ini. Salah satu alasannya adalah ini menjadikan ku bertumbuh dan banyak belajar.

Kamu Boleh Lupa Apa yang Kamu Barusan Baca, Tapi Jangan Lupakan Ini!

Berhentilah beralasan dan mencari pembenaran:

1. *"Ah masih kuliah, santai saja"*
2. *"Ah nggak bisa fokus kerja, ke ganggu kuliah"*
3. *"Wajar aja belum sukses, masih kuliah kok"*
4. *"Nanti aja kerjanya kalau udah selesai wisuda, biar fokus"*

Dan masih banyak lagi alibi untuk menghindari "rasa sakit". Sebenarnya kita itu bukan nggak bisa fokus tapi kita belum siap menerima rasa sakit untuk bertumbuh (*growth*).

Aku sadar ketika aku pertama kali bekerja di perusahaan *startup clothing online*, agak menyesuaikan dengan waktu kuliah. Pusing, nggak fokus, tapi setelah bisa melewatinya malah terasa ringan.

Kalau kata mentorku, ini tandanya naik level. Inget! Setelah kuliah, kamu nggak bisa leha-leha lagi. Kamu mesti bisa fokus ke perkembangan karier. Yuk mulai sekarang bangun keahlian terbaikmu!

Inilah Tiga Hal Penting yang Bikin Blogmu Dicintai Pengunjung dan Juri!

Kalau sebelumnya aku bercerita sedikit pengalamanku dalam menempuh lomba dan dampak setelah lomba. Sekarang aku akan bercerita tentang teknis. "Gimana". Selamat belajar!

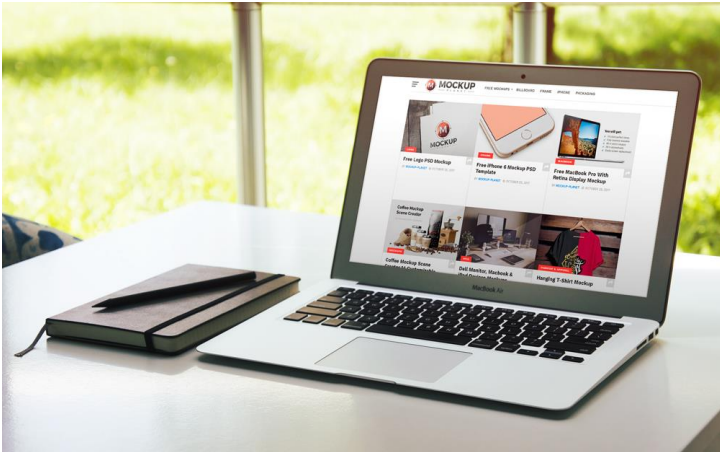
Setelah memutuskan menjadi **professional blogger**, aku mengamati ternyata ada tiga hal penting dalam menulis konten.

Itu pun tanpa ku sadari. Karena ini proses yang ku jalani dari sekedar buat **konten blogpost sampai konten untuk lomba**.

Bahkan dari aku **juara 7 hingga juara 1** ternyata ada pola yang terulang. Nah, kamu bisa banget belajar dari sini.

Bacanya santai aja, yang penting selesai terus langsung **praktikkan**. Siapa tau dapet *insight* buat nulis lomba blog terus juara deh. **Duh, itu juga kepuasan bagiku.**

Tiga hal itu adalah Desain, Editorial dan Data. Tanpa ku sadari 3 hal ini yang memenuhi konten ku jadi disukai oleh juri, pengunjung, bahkan bisa viral. Penasaran kan?



Hal ke-satu: Desain

Kalau kamu dipusingkan oleh desain blog. Bukan kamu aja kok, aku pun demikian, pusing banget nyari themes yang cocok.

Tapi pada akhirnya kalau terlalu nyari yang sempurna, beneran nggak ada. Seriusan deh. Setiap themes ada kekurangan dan kelebihan. Seperti doi. Hehe.

Untuk kamu blogger yang menggunakan wordpress.org atau blogger.com. Kamu bisa mengikuti saran dan tips dari aku ya.

Aku bukan orang yang bisa desain, ya bisa dibilang keahlian desain ku masih minim, kalau mendesain sendiri hasilnya malah bikin nggak nyaman. :D



Clean and Responsive

Selanjutnya tips dari aku adalah **clean and responsive**. Clean di sini dengan arti tampilannya **enak dilihat, nggak mencolok, nggak bikin mata sakit**, ya, pokoknya bener bener clean alias bersih.

Terus **responsive**, ini yang bikin pembaca itu betah, karena tampilan blog kita menyesuaikan dengan bentuk device, kalau di gadget seperti apa bentuknya, begitu juga di laptop mau pun tablet.

Blog www.dwiandikapratama.com menggunakan themes LandingPress. Kalau untuk kamu pengguna blogspot bisa beli di idntheme.com atau bisa download versi gratisnya. Aku suka dengan template, **Simple Grid**.

Untuk themes apa yang ku gunakan, aku terbuka aja. Soalnya di situ emang themesnya berkualitas. Kalau emang mau diseriusin jadi Professional Blogger, ya baiknya ngeluarin kocek sedikit untuk investasi beli themes. Baik Wordpress mau pun Blogspot.

Kalau yang wordpress (self-hosted) bisa menggunakan Write atau LandingPress. Kalau Write gratis, kalau LandingPress berbayar. Hehe. Sesuaikan aja dengan kebutuhan.

Mau wordpress atau blogspot, yang paling penting adalah tampilan blogmu clean and responsive.

Ini Bukan Menulis Buku tapi Blogpost

Coba kamu bandingkan tulisan ku (di blog dwiandikapratama.com) dengan tulisan buku. Apa yang membedakannya? Ya, paragrafnya.

Kalau di blog itu jangan rapet banget, atau satu paragrafnya panjang. Terkadang itu yang buat pembaca nggak nyaman sama tulisan kita.

Tips aku sih ya, 3 – 5 kalimat dalam satu paragraf, yang penting pas enter nggak aneh. Dan pastinya **enak dibaca**. Nanti kamu juga akan belajar bagaimana mengedit tulisan supaya enak dibaca.

Kalau Nggak Ngerti Desain Jangan Nekat

Kalau kamu memang belum mengerti desain, jangan sok tau, sebaiknya tanya atau minta dibantu orang yang lebih ahli.

Kecuali kamu sendiri bikin dua blog. Yang satu untuk Profesi (cari duit), yang satu untuk diary. Begitu nggak apa apa.

Karena kalau kamu nekat ngedesain sendiri, blogmu-lah yang jadi korban, nanti tampilannya nggak sebagus awal. Hehe.

Begini Kalau Kamu Lemah di Desain

Karena aku sadar untuk desain ngak begitu bagus dan keren, maka yang **aku fokuskan adalah bagaimana menyajikan konten yang powerful, yang nendang, yang keren.**

Semua ini bisa dipelajari. Kalau kamu bisa mempelajari desain sekaligus memperdalam konten, ya nggak apa apa.

Selanjutnya kamu bakalan belajar gimana kalau aku membuat konten untuk lomba. Bahkan aku blak-blakan lho. ^_^

Tips ketiga: jangan sok tau kalau nggak bisa desain. Jangan coba coba kalau nggak bisa ngebalikin desain seperti semula. :P



Hal ke-dua: Editorial

Editorial ini penting banget, karena berkaitan dengan konten yang akan kita buat.

Di sini aku akan berbagi bagaimana membuat **konten yang powerful**. Dari konten yang selama ini aku buat untuk *blogpost* hingga lomba. Asik kan?

Headline itu Atraktif (Menarik)

Ini poin pertama yang kamu mesti benar benar seriusin. Karena *headline* itu benar mengundang daya tarik bagi **pembaca maupun juri**.

Headline yang pernah ku buat:

KejarMimpi: Nggak Suka Baca Nulis tapi Pilih Profesi Professional Blogger;

Zakat Digital untuk Independent Worker;

Belanja di MizanStore? Jangan Bertransaksi Apapun Sebelum tau ini.

Dari ketiga headline ini berhasil meraih juara lho. Headline pertama dan kedua meraih juara satu, yang kedua meraih juara ketiga. Kamu bisa di www.dwiandikapratama.com/sitemap.

Intinya dalam membuat headline itu yang paling penting adalah **MENGUNDANG DAYA TARIK**. Ya, seperti di atas. Indikasi headline menarik itu seperti apa? **Ya, kamu sendiri ngerasa itu tertarik.**

Dalam buat headline nggak bisa langsung sekali, mesti ada revisi, supaya bener bener **pas dan ngena**. Karena headline kalau bodytext-nya(isi) nggak berbobot, ya sama aja. Hehe.

Lalu bagaimana dengan membuat headline untuk blogpost? Untuk blogpost, **mulai dari tema** yang kamu akan bahas, lalu breakdown menjadi headline yang akan ditulis.

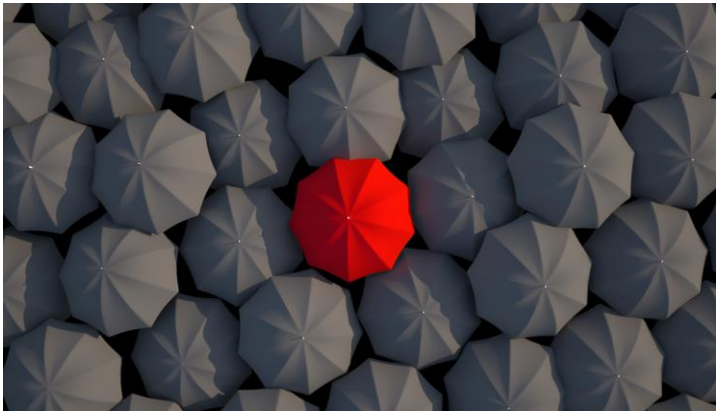
Headline untuk blogpost berbentuk listicle:

"5 Hal yang mesti disiapkan sebelum Resign" tema: untuk pekerja yang ingin resign.

"Memilih Profesi yang Tepat? 8 Hal ini Membantumu untuk menemukannya" tema: cari profesi.

"tapi aku pusing Kadika cari materinya, gimana dong?"

Justru yang **pusing itu bikin blogpost nggak dari headline dulu**. Kalau dari headline kita cari data & referensinya nggak melenceng dari headline itu. Paham? :D



Angle itu Ciri Khas

Angle atau sudut pandang. Ini nggak kalah penting dari headline. Ini yang bikin tulisan kita punya ciri khas. Ya, bisa dibilang kontennya ***“gue banget”***.

Karena yang paham sudut pandang itu sendiri adalah kamu yang membuat. Orang mau meniru konten kamu agak nggak mudah. Kalau angle yang kamu sajikan udah menjadi ciri khas kamu. Pembaca jadi tau identitas konten blogmu.

Angle ini yang membedakan tulisan kita dengan orang lain. Boleh jadi temanya sama, tapi angle yang kamu sampaikan berbeda. Maka tulisanmu bisa jauh lebih menarik.

Sebagai contoh nih. Saat aku juara satu di lomba blog Dompot Dhuafa. Aku menampilkan angle zakat dari sudut pandang freelance, “independent worker” itu hanya untuk mengundang daya tarik. Ya, esensinya pekerja lepas.

Aku nggak menyimpang dari minat dan kesukaanku. Yakni menulis tentang motivasi, pengembangan diri. Walau ini temanya tentang ZAKAT. Tapi aku nggak mengambil sudut pandang AGAMA. Karena itu udah terlalu umum.

Makanya aku ngambil yang sesuai dengan diriku. Jadilah ini ciri khas tulisanku.

Gimana kebayang kan kalau angle itu bisa menjadikan ciri khas diri kamu?

Gaya Bahasa (HOW TO DELIVERY) itu NENDANG

Ada frasa berbunyi *"Komunikasi bukan pesan apa yang ingin disampaikan, melainkan bagaimana cara menyampaikannya"*. Kamu setuju?

Ketika kamu udah buat konten dengan headline yang atraktif terus angle yang menggugah. Tapi gaya bahasa-nya kurang tepat, ya sama aja. Hehe.

Gaya Bahasa adalah bagaimana kita **menyampaikan pesan** yang kita ingin sampaikan. Kita akan menentukan gaya bahasa sesuai dari pengunjung rata rata ke blog kita dari Demografis Google Analytics.

Aku pribadi menggunakan gaya bahasa **"aku-kamu"** dan menggunakan bahasa (pemilihan kata) seperti percakapan sehari hari untuk blogpost.

Ada pun aku menyesuaikan tema dari ketentuan penyelenggara. Kalau menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, ya, agak sedikit formal. Jadi mesti sesuai EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).

Seperti aku menggunakan kata “udah” maka kata itu sebaiknya dibuat cetak miring. Karena kata sebenarnya “sudah”. Ada juga penyelenggara lomba yang mengizinkan menulis dengan gaya bahasa kita. Dan itu lebih enak sih.

Ada juga saatnya menggunakan “*Saya-Anda*” misal konten tersebut bertema bisnis. Coba posisikan sebagai Pebisnis yang sedang menulis atau Pebisnis sebagai pembaca menggunakan “aku-kamu”. Pasti beda.

Walaupun sah-sah aja. Tapi idealnya nggak begitu. Sebenarnya ini kembali lagi kepada rasa nyaman kamu.

Ini khusus untuk konten lomba blog ya. Karena aku pribadi akan memposisikan sebagai pembaca kalau menggunakan “aku-kamu” dengan konten (bisnis) kurang nyaman.

Karena **tulisan itu menularkan vibrasi** kepada pembaca. Kalau saat nulis kurang nyaman, kadang kita sendiri nggak mau baca. Hehe.

Tiga hal di Editorial ini penting banget. Alias dasar dalam membuat konten yang berkualitas.

Aku udah mengalami kalau tiga hal ini (headline, angle dan gaya bahasa) adalah **cara untuk menciptakan konten yang berkualitas**. Ada pun hal lainnya sebagai pendukung 3 hal utama ini.



Kutipan & Referensi

Aku terbiasa menggunakan kutipan tokoh untuk memulai tulisan atau memperkuat isi. Karena kutipan tokoh powerful banget. Bisa menembus critical area (faktor kritis), kita akan mudah menerimanya.

Kutipan itu bisa didapetin dari buku atau di internet. Tapi aku lebih sering dapetin kutipan dari buku.

Karena suka inget di buku (yang ku baca). Ada kutipan yang aku pikir relevan dengan tulisanku.

Boleh baca blogpost ini "**Menelisk Kata #KamiTidakTakut**" ada banyak referensi yang tuangkan dalam blogpost itu. (cek www.dwiandikapratama.com ya)

Ada pun referensi buku ini nggak kalah penting, karena orang akan percaya ketika kita melontarkan opini didasari referensi.

Orang akan nggak mudah untuk membantah. Karena membantah sama aja membantah hasil penelitian itu. Kalau mau membantah mesti membuktikan secara ilmiah juga.

Oh ya, **referensi** itu bisa berbentuk **riset, pernyataan, dan data grafik**. Intinya hampir semua ada di buku bisa dikutip untuk menguatkan opini kita.

Kalau kita beropini tanpa menggunakan data, ya orang akan bertanya tanya.

Dan menyisipkan referensi baik untu blogpost aja atau pun saat lomba blog.

Tapi ciri khas saat aku lomba, ya aku coba sisipin satu-dua referensi untuk menguatkan. Karena itu akan powerful! Kamu bisa ikutin ini.

Experience itu NONJOK!

Kebanyakan lomba yang aku ikutin, terkonsep dari pengalaman yang pernah terjadi. Kebanyakan penyelenggara lomba menginginkan konten itu bener bener **unik dan orisinal**.

Konten Unik dan Orisinal bisa diciptakan dari EXPERIENCE alias pengalaman.

Karena pengalaman itu nggak ada yang bisa menduakan, rill gitu, walau produknya sama, tapi ada dua orang yang menggunakan bakalan tetep beda hasil reviewnya.

Seperti aku mengaitkan pengalaman masa kecil, masa sekolah(SD, SMP dan SMA), hingga masa sekarang.

Diantaranya:

“KejarMimpi: Nggak Suka Baca Nulis tapi Pilih Profesi Professional Blogger” aku bercerita bagaimana ketika aku belum suka menulis (SMA), hingga akhirnya sekarang memutuskan menjadi seorang Professional Blogger (Mahasiswa).

“Digital Marketing itu Penting” aku bercerita pengalaman ku beriklan menggunakan FansPage, Email Marketing, dan Optimasi Konten.

“Ippho Santosa mengajari ku arti Sepasang Bidadari” ini pun sama, aku dapat momennya ketika masih SMA, tapi aku ceritakan saat udah kuliah.

Dari ketiganya aku menggunakan **pengalaman** yang bener bener menyentuh, penuh perjuangan, dan kaya akan proses.

Intinya tulisan itu melibatkan emosi pembaca. Penasaran? Boleh buka blog ku lagi. ^_^

(anyway, kebanyakan contoh blogpost yang ku gunakan adalah tulisan yang berhasil menyentuh hati dewan juri alias meraih juara, hehe)



Statistik dari Google Analytics sehari sesudah artikel itu menyebar.



Statistik dari Jetpack sehari sesudah artikel itu menyebar.

www.dwiandikepratama.com

Aku selalu menscreenshot kejadian blog ku secara realtime. Screenshot diambil tanggal 15 Mei 2018

Hot News = Hot Traffic

Ini adalah studi kasus dimana tiba tiba trafikku melonjak tajam. Ini bukan untuk konten lomba, tapi lebih ke blogpost.

Ketika itu ada berita pengeboman di Surabaya. Karena saat itu langsung ramai menggunakan hastag **#KamiTidakTakut** dan aku nggak setuju menggunakan hastag itu karena mengandung energi negatif alias negative words.

Segeralah aku menulis opini ku, yang jelas referensi yang ku gunakan banyak. Kalau ada yang mendebat, ya, silakan mendebat para penelitiannya.

Karena aku hanya mengemas tulisan sedemikian rupa sehingga jadi enak dibaca dan masuk akal.

Asli, nggak lama kemudian, artikel itu dishare oleh ratusan. Bagiku, ini pengalaman pertama kali ketika menggunakan hot news.

Tulisanku ini mewakili banyak suara yang ingin bersuara karena nggak setuju hastag **#KamiTidakTakut**. Maka orang akan sukarela untuk membagikannya.

Intinya, **HOT NEWS = HOW TRAFFIC**. Kalau pandai mengemas data & referensi menjadi tulisan yang renyah. Aku jamin tulisan mu viral.

Editing Semudah Ini

Bukan hanya membuat, tapi kamu juga belajar bagaimana editing dalam blogpost. Hal ini mungkin sederhana tapi benar benar bikin konten jadi makin berkualitas.

"tulisan yang baik itu bukan sekali tulis, tapi diedit berkali kali" Joe Vitale. Nah, ini menurut Joe Vitale guru The Secret, penulis buku Hypnotic Writing.

Pertama, baca tulisan mu dengan suara alias **dilafalkan**. Agak aneh emang, tapi aku dapatkan pembelajaran ini dari buku Kitab Writerpreneur karya Sofie Beatrix. Baca tulisanmu, rasakan adakah yang ganjil. Lalu perbaiki.

Kedua, Membaca dengan teliti. Tanpa sadar terkadang kita udah ngerasa tulisan kita baik, tapi kalau diteliti lagi. Ternyata masih ada typo atau kalimatnya nggak nyambung.

Ketiga, posisikan sebagai pembaca, nyaman nggak, enak nggak, dari sinilah konten bisa benar benar powerful.

See, semudah itu *'kan?* Setelah kamu tahu 6 elemen yang ku bahas sebelumnya di editorial ini. Sempurnakanlah dengan editing yang kamu ketahui ini.

Menulis dan menyunting adalah aktivitas yang tak terpisahkan, jangan malas ketika kamu udah menyelesaikan tulisan kamu. Karena dengan editing tulisan kamu makin keren, bagus, dan tentunya enak dibaca.

Tips keempat: Tentukan headline, ambil angle terbaik, dan sampaikan dengan gaya bahasa yang pas.



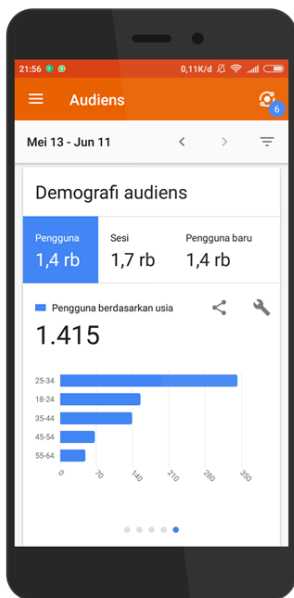
Hal ke-tiga: Data is POWER

Data bisa menjadi cara kita membuat konten yang lebih powerful, mulai dari demografinya, deviceny, bahkan jaringannya. Tergantung konten apa yang hendak kita tulis.

Semakin kita menulis konten yang hampir sama persis yang diinginkan oleh pembaca biasanya akan timbul suara dalam diri pembaca *"anjir ini gue bangetttt"*.

Menentukan Gaya Bahasa dari Demografis GA (Google Analytics)

Melihat statistik pengunjung kebanyakan dari umur 18-24 dan 25-34 (lihat di bawah). Maka aku memiliki dua potensi. Tulisan ku bisa menjadi disukai dan membantu permasalahan dunia anak muda. Kedua, aku memiliki potensi berjualan produk yang bisa meredakan 'rasa sakit' mereka.



Perhatikan
Umur
pengunjung
yang lebih
dominan
adalah
18-24 dengan
25-34

www.dwiandikapratama.com

Namun yang paling penting adalah **bagaimana kita menyampaikan pesan yang ingin disampaikan**. Pada umur sekian menggunakan gaya bahasa apa untuk konten ini.

Misalnya,

"5 Langkah Jualan Online Nggak Pake Ribet dan Modal Gede"

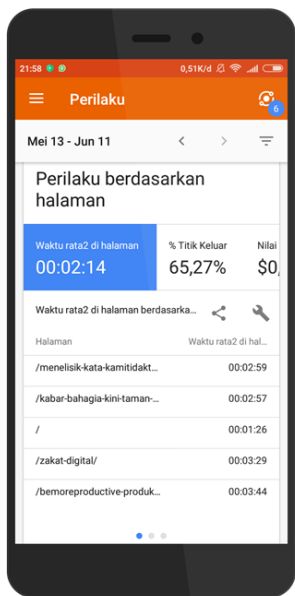
Kalau penyampaiannya menggunakan **Saya-Anda** kurang oke. Karena target ku ini adalah Mahasiswa (18-24). Akan lebih friendly kalau menggunakan Saya-Kamu, Aku-kamu. Dan ini bukan aturan baku ya.

Tapi ini hasil pengalaman ku sendiri. Bisa jadi cocok untuk kamu praktikkan. Dan kembali lagi ke rasa nyaman kamu.

Ada lagi misal:

"Pastikan 5 Hal Ini Terpenuhi Sebelum Resign"

Karena segmennya adalah umur 25-34 maka idealnya menggunakan Saya-Anda. Walau mungkin bisa aja umur 18-24 masuk, tapi itu bonus aja. Hehe.



Perhatikan
"waktu rata2 di
halaman"
di sebelah kanan
link postingan.

Rata rata cukup
lama untuk
membaca sebuah
postingan.

Itu artinya
mereka membaca
dari awal sampai
akhir.

www.dwiandikapratama.com

Menurunnya Bounce Rate, Tanda Pembaca Menyukai Tulisanmu

Bounce Rate atau rasio pentalan. Kamu tau 'kan? Kalau seberapa lama pembaca betah dengan konten kita. Semakin lama, semakin baik.

Algoritma google kian berkembang, konten yang paling friendly ditandai sebagai konten yang berkualitas, unik, dan orisinal. Dan sebaiknya konten itu agak panjang agar bisa menurunkan bounce rate.

Selain konten yang panjang, lagi lagi gaya bahasa dalam penyampaian itu penting banget. Karena akan berpengaruh sejauh mana pembaca nyaman dengan kontenmu.

Makanya jangan terlalu baku kalau untuk membuat konten blog. emang karya ilmiah baku. Hehe. Dibuat santai aja, yang penting bisa diterima pesannya oleh pembaca.

Maka penting buat data ini Google Analyticsmu. Untuk tau siapa pembacamu sebenarnya.

Tips Kelima: cobalah kamu liat data google analyticsmu. Siapa tau kamu dapet insight buat nulis blog.

Inilah 7 Cara Blogger Pemula Beralih Menjadi Professional Blogger

Menjadi **Professional Blogger** emang nggak pernah terpikir sebelumnya oleh ku. Bahkan menyukai aktivitas membaca dan menulis pun nggak begitu aku sukai.

Seperti yang kamu ketahui di awal, kalau aku emang baru banget suka membaca, dan belajar menulis. Karena aku menyadari apa-apa yang aku inginkan terwujud dari menulis, kenapa nggak aku labeli saja sebagai Professional Blogger.

Apa sih Professional Blogger itu?

Setidaknya aku sudah melakukan **7 cara blogger pemula beralih bisa menjadi professional blogger**. Anyway, mungkin kamu sering mendengar professional blogger atau blogger profesional atau full time blogger.

Sederhana banget definisi dari ku. Menjadikan blog sebagai sumber penghasilan utama bagaimana pun caranya memonetizenyanya. Bisa dari adsense, paid review, affiliate, blog competition, jual produk fisik bahkan jadi pembicara.

Dari blog juga aku diundang menjadi pembicara di UMKM Class di kampus UHAMKA (klender). Bisa dibilang ini pertama kalinya aku diundang, itu pun karena dari UHAMKA ada sahabat terbaikku, M. Saeful Bakrie.



Mengikuti banyak blog competition dan meraih juara salah satunya agar bisa dipercaya menjadi **pembicara**. Selain hadiahnya mantap, juga meningkatkan kepercayaan publik. Jadi jangan ragu untuk mengikuti blog competition. Kalah biasa, nggak pernah Lelah berhenti mencoba itu luar biasa.

Baiklah... sampai kita ke poin pertama, aku yakin kamu udah nggak sabar, apa aja sih yang bikin blogger pemula bisa menjadi Professional Blogger.

1. Niat Berbagi (menjadi referensi)

Ini adalah pondasi utama. Niatkan berbagi. Ada yang baca blogpost kita atau nggak, tetaplah menulis. Ada yang komentar atau nggak, tetaplah berbagi. Niatkan apa yang ditulis bisa jadi referensi sesuai keahlianmu.

Misal, aku lebih cenderung pengembangan diri, motivasi. Aku ingin berbagi perspektif dari yang ku dapatkan dari pengalaman maupun hasil berpikir.

Dan nggak sekedar berbagi, kebanyakan opini diperkuat oleh referensi dari buku. Lebih trust. Nggak asal nulis. InsyaaAllah bakal diterima.

Karena bisa jadi apa yang kita tulis, pembaca merasakan seperti kita, lalu kita tau solusi/cara menyelesaikannya. Dan itu bermanfaat banget.

2. Tekun Membaca

"Blogger legendaris adalah pembaca yang tekun" Yodhia Antariksa, Professional Blogger. Ini kata mentoku. Blog yang cukup legendaris dan fenomenal. Yakni StrategiManajemen.net.

Mas Yodhia ini kalau udah buat artikel biasanya viral. Ngerih! Hehe. Selain opini dan perspektif Mas Yodhia keren dan renyah juga ditunjang referensi buku manajemen terupdate. Mantap ya?

Jangan berharap bisa menjadi Professional Blogger kalau males baca. Karena membaca adalah bahan baku untuk menulis.

Gimana bisa menuangkan pikiran dan ide dalam bentuk kata kata. Kalau diri kita aja miskin kata. Setuju?

3. Tekun Belajar

"tidak ada kata gagal, yang ada hanya kata belajar" Tung Desem Waringin, Pelatih Sukses no. 1 di Indonesia versi Majalah Marketing.

Ketika konten belum juga mendapatkan perhatian, terus nulis juga stuck, blog berantakan. Satu sikap yang mesti dianut oleh blogger pemula yang ingin menjadi Professional Blogger adalah **tekun belajar**.

Mulai belajar menyeting blog pribadi, belajar menulis konten berkualitas, belajar SEO, supaya blogpost nangkring di page pertama Google. Terus yang nggak kalah penting yakni gimana cara MONETIZE Blog.

Mungkin kamu yang masih asing dengan kata “monetize”. Kamu bisa lebih paham ketika baca blogpost ini. Sederhananya **monetize itu bagaimana kita mendapatkan penghasilan untuk blog yang kita ciptakan dan kelola.**

Seperti yang ku sampaikan di awal. **Monetizing blog** ada banyak caranya, mulai dari adsense, paid review, affiliate, reseller, buka toko online di blog (seperti www.dwiandikapratama.com), kompetisi blog, diundang launching produk, jual jasa menulis konten hingga bikin blog/website, bahkan diundang jadi pembicara.

See paham ya? Jadi ada banyak cara. :D

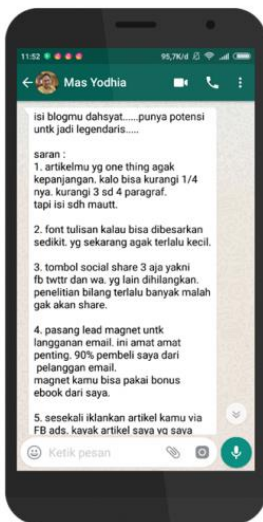
4. Punya Mentor

Ini dia yang nggak kalah penting. Punya mentor. Kehadiran mentor sangatlah berarti dalam proses kita beralih dari Blogger Pemula menjadi Professional Plogger.

Mentor adalah orang yang lebih dulu melewati proses yang kita jalani sekarang. Makanya ketika kita mengalami stuck nggak tau mesti gimana, mentor akan memberikan jalan.

Mentor itu ibarat guide kita di hutan belantara. Dia bakalan menunjukkan jalan untuk mencapai apa yang kita inginkan.

Maka dari itulah aku memilih mas Yodhia Antariksa sebagai mentorku. Karena aku merasa pas dengan mas Yodhia ini. Dan ada sesi konsultasi gitu lho.



Kalau kamu punya mentor, akan diarahkan ke jalan yang tepat. Aksimu bisa akurat.

www.dwiandikapratama.com

See saran dari mas Yodhia, berarti banget kan? Jadi enaknya kita bertindak lebih terarah.

5. Komitmen, Dedikasi, Konsistensi

Nah ini dia yang nggak mudah. Karena September 2016 aku mengambil keputusan menjadi **Professional Blogger**.

Ini beneran nggak mudah, kawan. Tapi bukan berarti nggak bisa. Adalah bohong kalau seseorang menjalani mulus-mulus aja. Aku juga

pernah ngalamin dimana nggak mau posting, nggak mau nulis, mager banget gitu buat nulis.

Tapi aku terus bergerak, sambil bertanya kepada rekan sesama blogger soal masalahku. Saat itu ada tawaran untuk hadir di launching produk. Tapi pas liat postingan terakhirku. Astaga, langsung ditolak.

Rasanya nyes. Malu maluin diri aja. *"katanya professional blogger, nulis aja males?"* gerutuku. Dari situ aku dapet kesadaran untuk maksa posting walau sedikit, walau kadang nggak terkonep. Karena udah **komitmen**, jadi ya enak, nggak enak jalanin.

Professional Blogger butuh **dedikasi**, meluangkan waktu untuk membaca, meriset, mengkonsep sebuah tulisan. Nggak bisa tuh bikin tulisan yang berkualitas tapi nggak baca buku, nggak dikonepin.

Terus terang bagiku nggak sebentar membuat tulisan yang berkualitas. Bener bener mikirin konsep. Angle apa yang akan dibawakan.

Dan yang tak kalah penting adalah **konsisten**. Ini dia yang paling nggak mudah. Makanya aku sampai download aplikasi wordpress di gadget supaya bisa update terus, berbagi, bercerita.

Kalau sekarang aku menulis cerita itu di blog daily life ku. Biar lepas aja menulis mau gaya gimana pun hehe. Yang jelas sifatnya nggak menyinggung atau merendahkan ya.

6. Berkoloni

Kamu tau kenapa semut begitu kuat? Karena mereka berkoloni. Nah, begitu juga kita sebagai blogger. Baiknya berkoloni alias berkomunitas.

Karena dengan begitu bisa memerat tali kekeluargaan sesama blogger, juga mendapatkan insight yang mungkin kita nggak dapet dari buku, blogpost, atau bahkan video di youtube sekalipun.

Bisa **BloggerCrony**, **BloggerJakarta**, **EmakEmakBlogger**, **BoggerPerempuan** dan masih banyak lagi komunitas blogger.

Menjalin relasi dalam setiap kegiatan positif yang diadakan oleh bloggercrony. Ingat! Pintu rezeki datang dari menjalin relasi (silaturahmi).

Dan saling **memberdayakan**, nggak hanya sekedar BW atau pun kopdar. Di sini juga saling berbagi dan belajar bersama.

Kalau ada yang lebih dulu bisa, pasti akan sharing pengetahuan atau keahlian yang udah dimiliki.

7. Menggunakan Laptop Terbaik

Tantangan selanjutnya adalah memilih **laptop terbaik** untuk benar benar bisa menjalani professional blogger. Ya, kalau laptopnya lemot banget buat upload tulisan, bisa ketinggalan dong.

Inget! Ini termasuk dedikasi dalam menjadikan blogger sebagai profesi. Ya, bisa dibilang laptop itu sebagai alat perangnya blogger. Makin mantep, makin tepat sasaran. :D

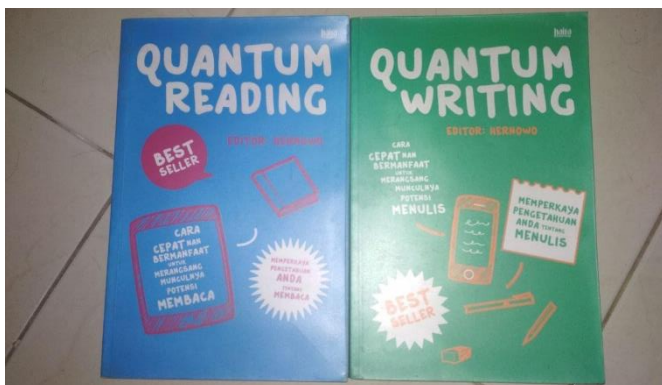
Andaikan kamu belum mendapatkan laptop terbaik kamu, nggak perlu mengeluh apalagi sedih, karena yang paling penting habit kamu dalam menulis.

So, ini adalah 7 cara blogger pemula beralih menjadi professional blogger. Kamu yang bertekad. Aku doakan semakin mantap menjalani sebagai Professional Blogger.

Hernowo Hasim, Inspiratorku dari Generasi Baby boomer!

Aku Mengenalnya lewat Karya

Tahun 2016 aku sedang mengalami penurunan semangat dalam menulis. Rasanya malas sekali untuk posting tulisan. Pokoknya terasa berat ketika ingin menulis tuh.



Bertepatan saat itu ada Islamic Book Fair. Aku menyempatkan diri dan berniat membeli buku Quantum Writing dan Quantum Reading yang pernah aku baca di toko buku Gramedia.

"lihat saja, sebentar lagi ku beli". Gumamku. Ya, kamu tahu kalau di IBF itu biasanya buku didiskon mulai dari 20% hingga 70%. Kalau yang terbiasa ke sana, akan tahu penerbit mana saja yang ramai pengunjunnya.

Ya, salah satunya adalah Penerbit Mizan. Aku langsung mencari kedua

buku itu. Padahal aku ingin beli juga Quantum Learning-nya. Namun, tak ku temukan buku di IBF.

Karena bulan itu aku sedang libur semester ganjil. Jadi aku mengunjungi di hari kerja atau weekdays. Aku langsung membeli kedua buku itu dengan diskon 30%.

Aku tidak begitu sadar dengan **siapa itu Hernowo Hasim**. Aku pikir cuman penulis biasa yang meniru buku judul buku Quantum Learningnya Bobbi Depoter dan Mike Hernacki.

Ternyata, Memang Hernowo Hasim mengakui mendapatkan inspirasi untuk memilih judul Quantum Reading dan Quantum Writing dari buku Quantum Learning karya Bobbi Depoter dan Mike Hernacki.

Namun, menurutku isinya ini lebih kaya. Karena dalam buku tersebut bukan hanya dari pemikiran Bobbi Depoter dan Mike Hernacki, ada juga Natelie Goldberg, Marion Woodman, Stephanie Merritt, dan Colin Rose.

Yang jelas Hernowo Hasim pandai meringkaskan pemikiran menjadi sebuah narasi yang mudah dipahami dan dipraktikkan.

Rasa Optimis itu Hadir Kembali

Selesai membaca buku Quantum Reading. Aku lanjutkan ke buku Quantum Writing. Kedua buku ini saling melengkapi. Quantum Reading memaparkan teknik membaca dan bagaimana cara meningkatkan reading skill kita. Kalau Quantum Writing lebih menitikberatkan teknik menulis dan menjelaskan kalau menulis itu bisa membuat bahagia.

Aku sangat terinspirasi dan membangkitkan optimisme untuk menulis lagi. Mengutip Bobbi Depoter dan Mike Hernacki dalam buku Quantum Writing:

"Percaya atau tidak, kita semua adalah penulis. Di suatu tempat di dalam diri setiap manusia ada jiwa unik yang berbakat yang mendapatkan kepuasan mendalam karena menceritakan suatu kisah, menerangkan bagaimana melakukan sesuatu, atau sekadar berbagi rasa dan pikiran. Dorongan untuk menulis itu sama besarnya dorongan untuk berbicara; untuk mengomunikasikan pikiran dan pengalaman kita kepada orang lain; untuk, paling tidak, menunjukkan kepada mereka siapa kita," (Quantum Learning, halaman 178)

Aku yakin kalau kamu membaca kutipan di atas langsung merasa optimis dan semangat untuk menulis lagi. Karena menulis seperti dorongan ingin berbicara.

Dari situlah aku ingin terus menulis. Setidaknya aku mendapatkan pemahaman baru dari menulis. Aku mengutip kembali buku Quantum Writing "Membaca dan Menulis adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar". (Quantum Writing, halaman 12).

Batinku benar-benar terpuaskan dengan berbagai pemikiran dan sudut pandang dari beberapa pakar di dalam buku Quantum Writing ini.

Aku bersyukur sekali bisa menemukan dan membaca buku Quantum Writing untuk referensi menulis dan meningkatkan keahlian menulis.

Bahagia yang Sederhana

Saat aku tahu menuliskan segala keresahan hati yang bisa menjadi terapi untuk diri sendiri. Bahkan di dalam buku *Quantum Writing* ada kutipan dari Fatima Mernissi *"Usahakan menulis setiap hari. Niscaya, kulit Anda akan menjadi segar akibat kandungan manfaatnya yang luar biasa!"* (Halaman 28).

Setelah aku membaca buku Quantum Writing sampai habis. Aku setiap hari mulai menulis diary. Dan ini menjadi kebutuhanku. Kalau sedang pusing kepalaku dan kalut perasaanku. Aku menuangkan segala

perasaanku ke dalam tulisan. Hasilnya? Emosi itu reda dengan sendirinya setelah menulis.

Di sini Hernowo menjelaskan pentingnya menulis dengan lepas, jujur kepada diri sendiri, bisa membuat kita bahagia. Bukan karena isinya, tapi proses pelepasan energi ke dalam tulisan.

Kamu bisa coba kok. Kalau lagi galau dan nggak tau mesti curhat sama siapa. Kamu bisa menulis dengan sejujur-jujurnya. Dan rasakan hasilnya. Pasti lega.

Latihan Tiada Henti

Sejak itu aku terus melatih keahlianku. Aku nggak peduli mau seperti apa hasilnya. Yang paling penting adalah aku menulis tiada henti tentang apa yang aku rasakan hari itu, berapapun lamanya. Karena ini bersifat pribadi, terkadang aku hanya menyimpannya dalam bentuk file ataupun hanya dalam buku catatan.

Mungkin ada yang mengatakan menulis diary itu konyol. Seperti anak SMP atau sebutan lainnya. Tapi setelah aku mengetahui alasan di baliknya. Aku percaya diri sekali menyampaikan kalau menulis diary adalah sarana untuk membahagiakan diri.

Bahkan dijelaskan dengan sering menulis masalah yang terjadi atau persisnya perasaan yang dirasa itupun sebagai proses menemukan jati diri. Begitu jelas Hernowo.

Mengikat Makna

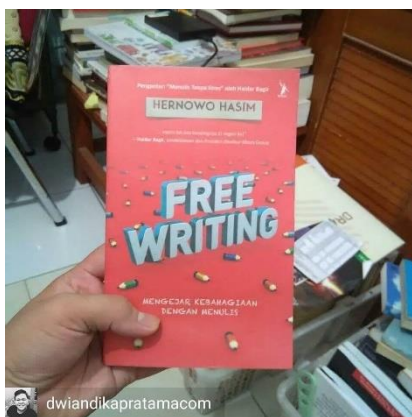
Mengikat makna. Dua kata itulah yang tertancap dalam benakku dan mungkin di benak para pembaca buku Hernowo. Inti dari semua buku-bukunya adalah **mengikat makna**.

Apa yang dimaksud mengikat makna? Membaca sederetan teks dan dilanjutkan dengan menuliskan pemahaman atas teks tersebut. (Buku *Flow di Era Socmed*, halaman 8)

Sesederhana itu, namun untuk mendapatkan pemahaman kita memang butuh latihan dan latihan. Karena menulis dan membaca adalah keahlian. Dan keahlian hanya bisa didapat dari latihan.

Nostalgia dengan Karya Terbaru

Sudah lama aku tak membaca buku Quantum Writing. Biasanya kalau aku sudah melakukan dari apa yang ku baca dan aku membaca bukunya lagi, ada pemahaman yang berbeda.



Saat itu aku pergi ke toko buku Gramedia dan tak sadar kalau buku baru yang ku temukan adalah buku Hernowo Hasim. Padahal saat itu keuanganku hanya cukup untuk sehari-hari kuliah. Tapi, karena sudah diperhitungkan aku memutuskan untuk membeli tanpa ragu.

Dan benar saja. Buku ini salah satu terbaik yang pernah ku baca. Bisa dibilang pengembangan ide dari buku Quantum Writing. Kalau di Quantum Writing nama Hernowo Hasim masih Editor alias ia hanya mengumpulkan pemikiran banyak pakar untuk menguatkan Quantum Writing itu.

Namun di buku terbarunya yang terbit November 2017 berjudul **Free Writing** lebih mendalam menjelaskan betapa pentingnya proses menulis dibandingkan hasil. Bahkan ia menantang untuk menulis 10 menit setiap hari sebagai latihan untuk meraih kebahagiaan dari menulis.

Akhirnya Aku akan Bertemu

Excited banget ketika tahu ada kontes review buku Free Writing yang diadakan oleh penerbit Benteng Pustaka (B-First) di Instagram. Karena aku sendiri sudah merasakan manfaat dari buku Free Writing dan sudah mereview di blog.



Aku pede banget bisa mendapatkan kontes tersebut. Aku posting foto beserta caption di akun Instagram-ku. Aku menulis apa yang ku pernah lakukan dan rasakan setelah baca buku Free Writing sekaligus link review dari blogku.

Akhirnya aku menang. Yes! Aku terpilih dari salah satu di antara lima

pemenang yang akan menulis bersama Hernowo.

Aku sempat kesal karena sejak diumumkan dari bulan april hingga mei tidak ada tindakan sama sekali dari penerbit mengenai kelas menulis online bersama Hernowo.

Allah Sayang Mas Hernowo

Saat aku tahu Mas Hernowo meninggal dunia. Ya Allah rasanya merinding. Baru kemarin berharap sekali bisa belajar menulis bersama beliau. Tapi Allah sayang Mas Hernowo.

Pria kelahiran 12 Juli 1957 (atau generasi yang lahir pada tahun ini disebut babyboomer) dan pernah menjadi CEO Mizan Publishing 28 tahun lamanya.



Walau terbilang cukup tidak muda lagi. Mas Hernowo ini selalu update ilmunya. Bahkan mengadakan kelas secara online. Dan ada lagi bukunya yang berjudul Flow di Era Socmed.

"Ya, Allah nggak ada kabar lagi dari penerbit Bentang Pustaka. Eh ada kabar lagi kabar duka" gumam hatiku. Setelah ada pengumuman aku

mencoba memfollow-up yang ku tanyakan lewat DM (Direct Message) di Instagram. Mereka mengatakan akan segera.

Ternyata Mas Hernowo sedang nggak bisa mengajar kami. Merinding rasanya saat tahu berita duka. Karena sebelumnya pihak penerbit nggak mengkomunikasikan kondisi keadaan Mas Hernowo. Padahal aku sudah senang sekali dan akan banyak bertanya apa saja yang ku dapat melalui karyanya.

Melanjutkan Misi

Tidak apa. Tidak apa aku belum pernah bertemu denganmu. **Kau memang tak lagi ada di dunia. Tapi karyamu akan dikenang sepanjang masa.**

Aku belum pernah bertemu tapi manfaatnya besar dan berpengaruh sekali dalam hidupku. Aku ini awalnya nggak suka membaca dan menulis tapi semakin ke sini aku memutuskan kalau hidupku dari menulis (*Professional Blogger*).

Aku ingin melanjutkan misimu, Mas. Menyebarkan kebaikan kepada banyak orang melalui buku. Mungkin saat ini aku bisa menyebarkan itu melalui blogku. Mudah-mudahan kebaikan yang ku tulis sampai kepadamu.

Dari aku belum juara di kompetisi blog. Saat aku terus melatih dan belajar kepenulisan darimu. Kemampuan menulisku meningkat. Manfaatmu tak akan ku lupakan.

Mungkin bisa jadi apa yang ku lakukan bisa sama bermanfaatnya sepertimu. Hanya saja dengan cara berbeda.

Sungguh, aku ingin menjadi sepertimu. Mati meninggalkan karya yang bermanfaat.



Blogspot atau Wordpress?

Kebanyakan blogger pemula yang kepengen ikut lomba blog dipusingkan oleh platform yang kepengen dipakai.

Padahal...

Konten dan desain yang paling penting. Kalau kontennya bagus dan desain blognya premium. Ya, insyaaAllah bisa juara.

Bahkan nih, aku lihat ada juara yang tampilan blognya biasa biasa aja. Apa lagi kamu yang bisa bikin tampilan lebih menggoda.

Saran ku, sebaiknya gunakan blogspot untuk di awal awal. Karena nggak pusing mikirin modal buat bayar hosting, karena cukup bayar domain aja. Itu pun kalau kamu ingin custom domain menjadi namamu.com.

Kalau kamu pemula banget di dunia blog. aku udah menyiapkan tutorial blogger.com step-by-step tinggal ikutin aja.

Apalagi aku kasih template premium buat kamu, supaya blogmu menarik dan menggoda.

Woke! Untuk lebih lanjut lihat halaman paling akhir ya!

Aku berharap kabar baik dari mu, berharap kalau kamu setelah tau tips dan rahasia pribadiku dalam membuat konten. **Kamu bisa juara!**

About Author



Dwi Andika Pratama atau sapaan akrab **Kadika**.

Blogger sejak 2012. Telah menjuarai lebih dari 10x kompetisi blog. Di antaranya Acer x YouthManual Blog Competition, Dompot Dhuafa, MizanStore, AntMediaHost, dsb.

Profil lebih lengkap: www.dwiandikapratama.com/about

Bila ingin kerja sama:

kadika@impactfulwriter.com

WhatsApp: **0812-9596-9393** (Mas Dede)

Kelas online yang bisa kamu ikuti:

ImpactfulWriting.com

1. [TERLARIS] **Penulispreneur**: Mengemas Tulisan Jadi Penghasilan. -> <https://penulispreneur.com>
2. [TERFAVORIT] **Certified Impactful Writer**: Rahasia Menjadi Penulis Konten yang Profesional dan Berdampak dengan 3 Formula. -> <https://certifiedimpactfulwriter.com>
3. [TERHITS] **Digital Marketing Fundamental**: Belajar Digital Marketing Tanpa Ribet Tanpa Mumet. -> <https://impactfulwriting.com/dmf>

Follow Instagram: [impactfulwriting](#), [penulispreneur](#).

Bila ada tema yang sekiranya dibutuhkan bisa dikonsultasikan ke WhatsApp 0812-12-355-200 (Mas Dede) atau email ke denurs@impactfulwriter.com.